

## **Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Bimbingan Konseling bagi Guru BK SMK se-Kota Semarang**

**Erba Lutfina<sup>1</sup>, Cristeddy Asa Bakti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nasional Karangturi

<sup>1</sup>erba.lutfina@unkartur.ac.id

*Received: 17 Juli 2020; Revised: 25 Januari 2021; Accepted: 24 Juni 2021*

### **Abstract**

*The introduction of the Guidance and Counseling Information System is needed to optimize the performance of counseling guidance teachers in providing guidance and counseling services. Therefore, the Counseling Guidance Teacher Counseling Council provides a training program on how to use the counseling guidance information systems for vocational guidance counseling teachers in Semarang. This workshop was held because of the discourse to change the guidance and counseling services to a computerized system so that the process of data storage and counseling services can run smoothly. This community service activity aims to introduce and train how to use information systems that can help counseling guidance teachers in conveying information about guidance and counseling for students. This community service activity was carried out on August 30, 2019 at the Karangturi National University and was attended by 51 counseling guidance teachers at State and Private Vocational Schools in Semarang. The training material includes an explanation of the benefits, differences with conventional systems, stages of how to use the system, features contained in the system, and evaluation of the system by the guidance counseling teacher. From the implementation of the training, it was found that 84% of participants really understood and could access all features of the counseling guidance information system, while 16% of participants had not fully succeeded in accessing all the features of the system. It is expected that from this community service activity, counseling guidance teachers can understand and use the counseling guidance services with an online system.*

**Keywords:** *training; guidance and counseling; information system*

### **Abstrak**

Pengenalan Sistem Informasi Bimbingan Konseling sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, Dewan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling memberikan pelatihan penggunaan sistem informasi bimbingan konseling bagi guru BK SMK se-Kota Semarang. Pelatihan ini diadakan karena adanya wacana untuk mengubah layanan bimbingan dan konseling ke sistem yang terkomputerisasi sehingga proses penyimpanan data dan pelayanan konseling dapat berjalan dengan lancar. Pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan melatih bagaimana cara menggunakan sistem informasi yang dapat membantu guru BK dalam menyampaikan informasi mengenai bimbingan dan konseling bagi para siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 di Universitas Nasional Karangturi dan diikuti oleh 51 guru BK SMK Negeri dan Swasta se-kota Semarang. Materi pelatihan meliputi penjelasan

manfaat, perbedaan dengan sistem konvensional, tahapan penggunaan sistem, fitur-fitur yang terdapat dalam sistem, sampai dengan evaluasi sistem oleh guru BK. Dari pelaksanaan pelatihan didapatkan bahwa sebesar 84% peserta sangat memahami dan dapat mengakses semua fitur sistem informasi bimbingan konseling, sedangkan sebanyak 16% peserta belum sepenuhnya berhasil mengakses semua fitur sistem. Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru BK dapat memahami dan menggunakan pelayanan bimbingan konseling dengan sistem online.

**Kata Kunci:** pelatihan; bimbingan dan konseling; sistem informasi

## A. PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling merupakan salah satu program pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian siswa, meningkatkan perilaku dan kehadiran siswa (Syakir, Mahmud and Achmad, 2016), serta membantu siswa berkembang secara sosial (Akoko and State, 2016). Peran program bimbingan konseling untuk mendukung siswa yang mengalami permasalahan pribadi atau akademik, membantu siswa memilih karier dan merencanakan kuliah, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan perilaku, fisik, atau kesehatan mental (Jibril and Mikrie, 2020). Terdapat berbagai layanan bimbingan konseling (Budianto, Aziz and Hidayah, 2019) seperti layanan konsultasi, layanan konseling dan bimbingan perseorangan, layanan konseling dan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten dan layanan informasi (Risqiyain and Purwanta, 2019).

Berdasarkan analisis situasi dan tanya jawab dengan pihak Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMK se-Kota Semarang didapatkan fakta bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah masih bersifat manual dengan menggunakan kertas yang disebarkan kepada setiap siswa. Akibatnya, dalam proses rekap data membutuhkan waktu yang cukup banyak dan pemborosan kertas (Alwi, 2019). Proses pencatatan layanan bimbingan dan konseling kurang terdokumentasi secara baik dan masih dilakukan secara manual dengan mencatat riwayat layanan pada kertas (Kolog and Montero, 2017). Akses informasi yang

disampaikan ke siswa juga tidak *real time* dan hanya diakses melalui papan informasi yang sifatnya masih tradisional (Kolog and Sutinen, 2015). Belum lagi pada proses merekap angket yang sering terjadi selisih rekap data dan kehilangan data yang menyebabkan guru BK harus menyita waktu hanya untuk merekap ulang angket (Kolog, 2015).

Solusi yang ditawarkan pada program pengabdian masyarakat ini adalah dengan edukasi dan memberikan wawasan tentang Sistem Informasi Bimbingan Konseling yang memudahkan guru BK dalam menyampaikan informasi kepada siswa secara *real time* yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling. Kegiatan ini melibatkan perwakilan guru BK dari setiap SMK se-Kota Semarang dengan harapan dapat mengoptimalkan kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain memberikan pengetahuan mengenai sistem informasi bimbingan konseling yang dapat mempermudah kinerja guru BK, mengenalkan pelayanan bimbingan konseling dengan sistem online, serta pemahaman dalam menggunakan sistem informasi bimbingan konseling bagi guru BK.

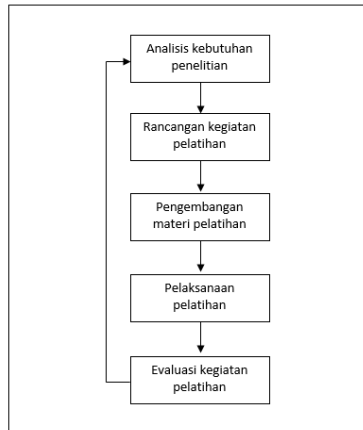
## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pada tanggal 30 Agustus 2019 di Universitas Nasional Karangturi. Peserta kegiatan ini diikuti oleh 51 guru BK SMK Negeri dan Swasta se-Kota Semarang. Sesuai dengan Gambar 1, pendekatan yang digunakan oleh tim pengabdian adalah dengan menganalisis

# Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Bimbingan Konseling bagi Guru BK SMK se-Kota Semarang

Erba Lutfina, Cristeddy Asa Bakti

dan merancang apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan (Sheikhalishahi, Pintelon and Azadeh, 2016). Setelah itu mengembangkan materi pelatihan yang dibutuhkan, dilanjutkan pelatihan serta evaluasi sesuai model pelatihan yang diusulkan Wang (2016).



Gambar 1. Model Pelaksanaan Pelatihan

Kemudian untuk metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah demonstrasi dan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi bimbingan konseling, apa saja fitur yang terdapat dalam sistem dan bagaimana cara penggunaannya. Instruktur akan memberikan penjelasan kegunaan dan fitur yang dimiliki sistem dan ditampilkan di LCD. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah penggunaan sistem informasi bimbingan konseling yang dibantu oleh tim pengabdian untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan. Penyelenggara kegiatan pengabdian ini adalah Dewan MGBK SMK Kota Semarang bekerja sama dengan Universitas Nasional Karangturi Semarang. Instruktur pelatihan merupakan dosen program studi Sistem Informasi yang memaparkan materi mengenai sistem yang digunakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu penyampaian mengenai pengenalan sistem informasi bimbingan konseling, dan pelatihan penggunaan sistem informasi bimbingan konseling bagi guru BK. Sesi penyampaian materi berdurasi 60 menit, kemudian sesi ke-2

mengenai penggunaan sistem memiliki durasi 90 menit.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sistem Informasi Bimbingan Konseling

Pada sesi pertama yang ditunjukkan pada Gambar 2, instruktur memberikan pemaparan mengenai sistem informasi bimbingan konseling. Materi yang disampaikan berisi kegunaan, konsep dan fitur-fitur yang terkait dengan sistem informasi bimbingan konseling. Pada materi pertama ini guru BK dikenalkan secara lebih dalam tentang konsep sistem informasi bimbingan konseling sebagai alat pembantu menyimpan data dan informasi yang berkaitan tentang kegiatan bimbingan dan konseling. Dari paparan materi yang diberikan, peserta aktif mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami konsep sistem yang disampaikan dan memberikan saran terhadap sistem informasi yang dikembangkan.



Gambar 3. Sesi Penggunaan Sistem Informasi Bimbingan Konseling

Pada sesi kedua (Gambar 3), peserta diberikan langkah-langkah penggunaan sistem informasi bimbingan dan konseling dari mulai login sampai penggunaan fitur-fitur yang ada dalam sistem. Pada sesi ini tim pengabdian membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem yang dipaparkan. Peserta secara aktif memberikan masukan dan berdiskusi dengan tim pengabdian mengenai fitur apa saja yang bisa ditambahkan lebih lanjut pada sistem. Pada bagian akhir sesi dilakukan kegiatan tanya jawab dan penyampaian feedback dari peserta. Dari tahap tersebut diketahui bahwa setiap peserta berhasil mengakses dan menjalankan fitur-fitur yang ada pada sistem informasi bimbingan konseling.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa kegiatan relevan dan sesuai kebutuhan peserta (guru BK). Peserta antusias mengikuti setiap sesi dengan aktif bertanya dan memberikan *feedback* dari pemaparan materi. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sebesar 84% peserta sangat memahami dan dapat mengakses semua fitur sistem informasi bimbingan konseling, sedangkan 16% peserta lainnya belum sepenuhnya berhasil mengakses semua fitur sistem dikarenakan masalah koneksi atau *gadget* tidak mendukung beberapa fitur sistem.

### Saran

Tindak lanjut pengabdian masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan *feedback* yang diberikan peserta dan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan tiap peserta karena adanya perbedaan sistem pelayanan bimbingan dan konseling pada tiap-tiap sekolah.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Akoko, A. and State, O. (2016) 'History and Development of Guidance and Counselling: The Missing Dimension of Nigeria School Counselling Services Omoniyi, Mary Banke Iyabo ( Ph . D )', *International Journal of Education and Research*, 4(11), pp. 413–424.
- Alwi, N. M. (2019) 'The development of "problem box e - counseling" A ndroid-based application as a medium for students ' problem disclosure', *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), pp. 112–119.
- Budianto, A. E., Aziz, A. and Hidayah, N. (2019) 'ICT application in cyber counseling as a teacher accelerator with optimizing WhatsApp based mobile computing ICT application in cyber counseling as a teacher accelerator with optimizing WhatsApp based mobile computing', in *Journal of Physics*. doi: 10.1088/1742-6596/1375/1/012006.
- Jibril, A. and Mikrie, F. (2020) 'Practices and Challenges of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools', *Emerging Science Journal*, 4(3), pp. 183–191.
- Kolog, E. A. (2015) 'Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model to Predict Students ' Behavioral Intention to Adopt and Use E-Counseling in Ghana', *Modern Education and Computer Science*, (November), pp. 1–11. doi: 10.5815/ijmecs.2015.11.01.
- Kolog, E. A. and Montero, C. S. (2017) 'Towards automated e-counselling system based on counsellors emotion perception', *Education and Information Technologies*. Education and Information Technologies, 23. doi: 10.1007/s10639-017-9643-9.
- Kolog, E. A. and Sutinen, E. (2015) 'Towards students ' behavioral intention to adopt and use e- counseling: An empirical approach of using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model', in *AFRICON Conference*.
- Risqiyain, L. H. and Purwanta, E. (2019) 'Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(3), pp. 88–93. doi: 10.17977/um001v4i32019p088.
- Sheikhalishahi, M., Pintelon, L. and Azadeh, A. (2016) 'Human Factors in Maintenance: A review', *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, 22(3).
- Syakir, M., Mahmud, A. and Achmad, A. (2016) 'The Model of ICT-Based Career Information Services and Decision-Making Ability of Learners', *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(13), pp. 5969–5979.
- Wang, J. (2016) 'Exploring trainers ' engaging instructional practices: a collective case study', *European Journal of Training and Development*, 40(2). doi: 10.1108/EJTD-04-2015-0033.